



## **Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. XYZ**

**Suyatman<sup>1</sup>, Desi Kurniawati<sup>1</sup>, Euis Nessia Fitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Department of Accounting, Pamulang University,

e-mail: [yatman.lmc@gmail.com](mailto:yatman.lmc@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01078@unpam.ac.id](mailto:dosen01078@unpam.ac.id)<sup>1</sup>,  
[dosen01221@unpam.ac.id](mailto:dosen01221@unpam.ac.id)<sup>1</sup>

**Article History: Received on 10 Juni, Revised on 02 Juli, Published on 31 Juli 2023**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. XYZ Tahun 2018 dan 2019 menggunakan beberapa analisis rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Objek penelitian ini yaitu laporan yang di publikasi atau laporan keuangan yang telah diaudit PT. XYZ periode tahun 2018 dan 2019. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan tingkat rasio likuiditas dengan pendekatan Current Ratio selama dua tahun sebesar 9456,53% dan 2940,73% hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. XYZ dikategorikan baik. Sedangkan dilihat dari rasio solvabilitas dengan Debt to Assets Ratio didapatkan hasil sebesar 0,83% dan 2,71% dan dengan Debt to Equity Ratio sebesar 0.84% dan 2,78% hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangannya perusahaan tersebut dikategorikan baik, serta dilihat dari hasil rasio profitabilitas dengan Return on Investment sebesar -5,25% dan 15,31% serta dengan Return on Equity sebesar -5,30% dan -15,74% berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. XYZ kurang baik.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, Laporan keuangan

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out how the financial performance of PT. XYZ 2018 and 2019 use several financial ratio analyzes including liquidity, solvency and profitability ratios. The object of this research is published reports or audited financial statements by PT. XYZ for the 2018 and 2019 periods. Data collection in this study used observation and documentation methods. Analysis of the data used is using quantitative descriptive analysis. Based on the results of the study, it was found that the level of liquidity ratios using the Current Ratio approach for two years was 9456.53% and 2940.73%, the results showed that the financial performance of the company PT. XYZ is categorized as good. While looking at the solvency ratio with the Debt to Assets Ratio the results were 0.83% and 2.71% and with the Debt to Equity Ratio of 0.84% and 2.78% the results showed that the company's financial performance was categorized as good, as seen from the the results of the profitability ratios with a Return on Investment of -5.25% and 15.31%*

*and with a Return on Equity of -5.30% and -15.74% based on these results indicate that the company's financial performance PT. XYZ is not good.*

*Keywords: Financial Ratios, Financial Reports*

## **PENDAHULUAN**

Memikirkan peningkatan pendapatan, memperoleh keuntungan, memaksimalkan nilai saham serta meningkatkan kesejahteraan untuk pemegang saham adalah suatu tujuan dalam memulai suatu bisnis. Makin meningkatnya persaingan disetiap saat, semua perusahaan pasti ingin menjadi yang terbaik, baik dari segi kinerja bisnisnya maupun dari pengelolaan keuangannya. Semua perusahaan mempunyai kinerja masing-masing pada umumnya adalah pada laporan keuangannya dimana laporan keuangannya tersebut menggambarkan kinerja keuangannya setiap periode untuk setiap entitas. Berdasarakan dari laporan keaungan tersebut makan perusahaan dapat melihat seberapa besar perkembangan komersialnya.

Penting bagi perusahaan memiliki laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut dipakai perusahaan untuk peertanggungjawaban perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan tersebut tidak hanya menjadi pertanggungjawaban tetapi memiliki beberapa fungsi dimana laporan keuangan membantu manajemen untuk menilai risiko keuangan, memahami kondisi keuangan perusahaan serta mengevaluasi tingkat keuntungan yang dicapai serta menyusun rencana bisnis kedepannya.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam analisis laporan keuangan, laporan keuangan dibagi menjadi komponen-komponen laporan keuangan, dan setiap komponen laporan keuangan serta hubungan antar komponen tersebut diperiksa dengan menggunakan teknik analisis yang ada untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan. Analisis neraca dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Analisis metrik dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis termasuk metrik likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Likuiditas ini merupakan pengukuran yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau siap setiap saat ketika perhitungan hari tiba. Sedangkan solvabilitas merupakan pengukuran untuk melihat

kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan.

Profitabilitas ini juga merupakan pengukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dalam waktu periode tertentu.

PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultasi bisnis di Indonesia termasuk intelijen pasar, analisis industri atau bisnis, riset pasar, serta pengembangan bisnis. Pada tahun 2018 PT. XYZ mengalami kerugian sebesar -Rp.112.746.596 dan tahun 2019 sebesar -Rp.289.536.788. Kerugian ini terjadi karena pada tahun-tahun tersebut beban usah perusahaan lebih besar daripada pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. XYZ pada tahun 2018 dan tahun 2019 belum berjalan secara maksimal dibanding kinerja pada tahun lalu, sehingga membuat penulis berpikir apa dampak yang akan terjadi pada PT. XYZ jika kondisi perusahaan seperti ini.

Berdasarkan hasil tersebut maka sangatlah penting bagi perusahaan untuk bias mengetahui kemampuan perusahaannya dari rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas untuk bisa melihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode sehingga proses dalam operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan banyaknya faktor yang bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam efektifitas manajemen dan menghasilkan laba perusahaan. Penelitian ini hanya menekankan rasio yang dipakai yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *ROI* dan *ROE*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Hasil keuangan merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dari hasil kerja perusahaan dapat dilihat pencapaian perusahaan selama kurun waktu tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Sukhemi (2007:23) menjelaskan, “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan dari sejauh mana perusahaan tersebut mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Mencangkup berbagai indikator diantaranya adalah

menggambarkan kesehatan keuangan, efisiensi operasional dan daya saing perusahaan untuk mencapai keuntungan.

Berdasarkan dari keterangan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kinerja keuangan perusahaan harus di nilai dalam konteks yang lebih luas, termasuk ke industry, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan. Selain itu aspek non keuangan seperti kepuasan pelanggan, inovasi dan tanggung jawab social perusahaan juga penting dalam mengukur keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Munawir (2010:2) “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”.

Berdasarkan dari keterangan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang merinci informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, biaya, laba, asset, kewajiban dan ekuitas. Laporan juga penting untuk berbagai pihak untuk pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, regulator serta manajemen internal perusahaan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki beberapa tujuan utama yang penting bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan dirancang untuk memberikan transparansi atas keuangan perusahaan. Para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan pihak luar lainnya. Laporan keuangan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi, pinjaman, atau interaksi bisnis dengan perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan untuk melacak pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Laporan

keuangan ini membantu memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban pelaporan yang ditetapkan oleh pemerintah dan otoritas regulasi. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.

### **Komponen Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2017 paragraf 10, menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan.
2. Laporan Laba Rugi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas.
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang telah disusun sesuai prosedur akuntansi yang baik dan benar perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan tentunya manajemen/ pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang terbaik dari informasi tersebut.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik yang tepat untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perkembangan dari masing-masing pos bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode.

Ada dua metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis vertikal (Statis)**

Metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.

## 2. Analisis horizontal (Dinamis)

Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan periode yang satu ke periode yang lain.

### **Analisis Rasio Laporan Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2018:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut (Harahap, 2010:297), "rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan."

Berdasarkan dari keterangan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan antar pos-pos atau komponen-komponen satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan, sehingga dapat dinilai kinerja manajemen dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

#### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Weston (dalam buku Analisis Laporan Keuangan, (Kasmir 2018:

129)), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

##### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

Jika *current ratio* di atas 200% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 200% maka dinyatakan kurang baik.

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2018:151), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan, “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Beberapa rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan antara lain:

### a) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Rasio hutang terhadap aktiva digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan berapa bagian keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh utang. Jika *debt to asset ratio* kurang dari 100% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio lebih dari 100% maka dinyatakan kurang baik.

### b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Modal)

Rasio hutang terhadap modal digunakan untuk menilai total utang dengan ekuitas. Rasio ini juga menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang dan sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang.

Jika *debt to equity ratio* kurang dari 100% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio lebih dari 100% maka dinyatakan kurang baik.

## 3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2018:196), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

*Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* adalah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal.

Jika *return on investment* diatas 30% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 30% maka dinyatakan kurang baik.

b) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

*Return On Equity* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, sehingga dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri.

Jika *return on equity* diatas 40% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 40% maka dinyatakan kurang baik.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat diketahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. XYZ selama tahun 2018 dan 2019. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang dianalisa terdiri dari laporan laba/rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis rasio.

Ada tiga rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio* (rasio lancar). Untuk rasio solvabilitas dihitung dengan *debt to asset ratio* (rasio hutang terhadap aktiva) dan *debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap modal). Sedangkan untuk rasio profitabilitas dihitung dengan *return on investment* dan *return on equity*.

Penilaian kinerja tersebut dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan setiap tahunnya yang kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.



## **METODE PENELITIAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultasi bisnis di Indonesia termasuk intelijen pasar, analisis industri atau bisnis, riset pasar, serta pengembangan bisnis. PT. XYZ didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta berlokasi didaerah perkantoran di Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ada dua teknik yaitu:

#### **1. Observasi**

Menurut (Widoyoko, 2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

#### **2. Dokumentasi**

Menurut (Arikunto, 2014:274) “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sehingga metode pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan lebih mudah. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipan, sehingga diharapkan hasilnya lebih layak karena bebas dari bias.

#### **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode tahun 2018 dan 2019, laporan keuangan tersebut terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Selain itu melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan PT. XYZ dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 menggunakan rumus-rumus tertentu. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

#### 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

#### 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{a) Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{b) Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang digunakan penulis untuk menganalisis kinerja keuangan PT. XYZ bersumber

dari laporan posisi keuangan/neraca tahun 2018 dan 2019, dan laporan laba rugi komprehensif tahun 2018 dan 2019. Data keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai

berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Keuangan PT. XYZ tahun 2018 dan 2019

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Aktiva Lancar	1.683.141.638	1.505.673.304
Utang Lancar	17.798.722	51.200.646
Total Aktiva	2.146.873.058	1.890.738.194
Total Utang	17.798.722	51.200.646
Modal/Ekuitas	2.129.074.336	1.839.537.548
Laba Bersih Setelah Pajak	-	-

Sumber: Laporan keuangan PT. XYZ tahun 2018 dan 2019.

Kondisi keuangan PT. XYZ berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas selama periode 2018 dan 2019 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio keuangan

Rasio		Tahun 2018	Tahun 2019
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	9456,53 %	2940,73 %
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,83 %	2,71 %
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,84 %	2,78 %
Profitabilitas	<i>Return On Investment</i>	-5,25 %	-15,31 %
	<i>Return On Equity</i>	-5,30 %	-15,74 %

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang digunakan, berikut ini adalah hasil dan analisis penelitian untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan PT. XYZ pada tahun 2018 dan 2019.

1. Kondisi Keuangan PT. XYZ Berdasarkan Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio*

Hasil dari perhitungan *current ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 9456,53%, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 94,5653 dari aktiva lancar. Sementara pada tahun 2019 *current ratio* adalah sebesar 2940,73%, yang berarti Rp

1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 29,4073 dari aktiva lancar. Pada tahun 2019 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 6515,80% dibandingkan tahun 2018. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 disebabkan karena meningkatnya utang lancar dan menurunnya aktiva lancar. Berdasarkan pedoman penilaian maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. XYZ pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria baik.

2. Kondisi Keuangan PT. XYZ Berdasarkan Rasio Solvabilitas Menggunakan *Debt to Asset Ratio*

Hasil dari perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 0,83%, menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,0083 aktiva perusahaan. Tahun 2019, *debt to asset ratio* mencapai 2,71%, menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,0271 aktiva perusahaan. Rasio pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,88% dibandingkan tahun 2018. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2019 disebabkan karena turunnya total aktiva dan meningkatnya total utang. Berdasarkan pedoman penilaian maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* PT. XYZ pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria baik.

3. Kondisi Keuangan PT. XYZ Berdasarkan Rasio Solvabilitas Menggunakan *Debt to Equity Ratio*

Hasil dari perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 0,84%, yang berarti bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,0084 modal sendiri. Tahun 2019, *debt to equity ratio* mencapai 2,78%, yang berarti bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,0278 modal sendiri. Rasio pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,94% yang disebabkan oleh naiknya total utang dan menurunnya modal sendiri. Penurunan modal sendiri disebabkan karena bertambahnya akumulasi kerugian. Berdasarkan pedoman penilaian maka

dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. XYZ pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria baik.

4. Kondisi Keuangan PT. XYZ Berdasarkan Rasio Profitabilitas Menggunakan *Return*

*On Investment/ROI*

Hasil dari perhitungan *return on investment* pada tahun 2018 adalah sebesar -5,25%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva mengakibatkan kerugian sebesar Rp -0,0525. Tahun 2019, *return on investment* sebesar -15,31%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva mengakibatkan kerugian Rp -0,1531. Rasio tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar -10,06% yang disebabkan karena naiknya kerugian perusahaan. Berdasarkan pedoman penilaian maka dapat disimpulkan bahwa *return on investment* PT. XYZ pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria kurang baik.

5. Kondisi Keuangan PT. XYZ Berdasarkan Rasio Profitabilitas Menggunakan *Return*

*On Equity/ROE*

Hasil dari perhitungan *return on equity* pada tahun 2018 adalah sebesar -5,30%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva mengakibatkan kerugian sebesar Rp -0,0530. Tahun 2019, *return on equity* sebesar -15,74%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva mengakibatkan kerugian Rp -0,1574. Rasio tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar -10,44% yang disebabkan kembali naiknya kerugian dan semakin menurunnya modal perusahaan. Berdasarkan pedoman penilaian maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* PT. XYZ pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria kurang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas tahun 2018 dan 2019 dapat dipertimbangkan berdasarkan rasio solvabilitas saat ini posisi keuangan PT. XYZ menurut kriteria baik. likuiditas PT. XYZ tinggi karena aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga PT. XYZ dapat disimpulkan dalam keadaan mudah dicairkan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas tahun 2018, 2019 berdasarkan debt ratio, keadaan keuangan perusahaan secara umum menurut kriteria baik karena nilai

utang lebih kecil dari total aset. Dengan demikian PT. XYZ dapat dikatakan sebagai perusahaan yang handal karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas tahun 2018, 2019 dinyatakan melalui rasio utang, rasio ini termasuk dalam indikator yang benar karena total utang lebih rendah dari nilai ekuitas. Dengan demikian PT. XYZ dapat dikatakan sebagai perusahaan yang handal karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas tahun 2018 dan 2019 dilihat berdasarkan pengembalian modal yang ditanamkan, posisi keuangan perusahaan berada pada kriteria kurang memuaskan karena kerugian perusahaan meningkat. Dengan demikian PT. XYZ dapat disimpulkan sebagai bisnis yang tidak menguntungkan.
5. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas tahun 2018 dan 2019 atas dasar return on equity, posisi keuangan perusahaan tidak baik karena kerugian yang meningkat dan modal perusahaan yang menurun. Dengan demikian PT. XYZ dapat disimpulkan sebagai bisnis yang tidak menguntungkan.

## **Saran**

1. Berdasarkan hasil analisis *current ratio of liquidity*, keadaan keuangan PT. XYZ tahun 2018 dan 2019 merupakan kriteria yang baik sehingga keadaan keuangan ini harus dipertahankan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dengan debt ratio, keadaan keuangan PT. XYZ tahun 2018 dan 2019 merupakan kriteria yang baik sehingga keadaan keuangan ini harus dipertahankan.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dengan debt ratio, keadaan keuangan PT. XYZ tahun 2018 dan 2019 merupakan kriteria yang baik sehingga keadaan keuangan ini harus dipertahankan.
4. Berdasarkan hasil analisis tingkat pengembalian dengan menggunakan tingkat pengembalian investasi, posisi keuangan PT. XYZ tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria kurang baik. Perusahaan mengalami kerugian selama 2 periode akuntansi berturut-turut, sehingga dengan keadaan keuangan yang demikian perlu dilakukan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan perlu membuat strategi

yang lebih baik untuk diterapkan mengelola biaya operasi untuk memaksimalkan keuntungan dan kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan.

5. Berdasarkan hasil analisis tingkat pengembalian dengan menggunakan return on equity, posisi keuangan PT. XYZ tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria kurang baik. Perusahaan mengalami kerugian selama 2 periode akuntansi berturut-turut, sehingga dengan keadaan keuangan yang demikian perlu dilakukan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Bisnis perlu menerapkan strategi manajemen biaya operasional yang lebih baik untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010, *Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ke-8*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Natalia Titik Wiyani, Meilinda Eka Rusti'ani. 2017. *Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen*. Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No. 2, Juli - Desember 2017, Akademi Akuntansi Bina Insani, 2017.
- Satria, Rita. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk*. Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No. 2 , Desember 2017, Dosen Universitas Pamulang, 2017.
- Sukhemi. 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Supra, Deswati. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia*. Jurnal Akuntanika, Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2018, Dosen STIE Rahmaniyah Sekayu, 2018.
- Trianto, Anton. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8, No. 03, Desember 2017, Program Studi Akuntansi Politeknik Darussalam Palembang, 2017.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.